

**ANALISIS RANTAI PASOK BIJI KOPI DI PT. SARHIF BROTHERS
KABUPATEN LAMPUNG UTARA PROVINSI LAMPUNG**

(Draft Skripsi)

Oleh

M. Aditya Al Asyam
1854131014



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF COFFEE BEANS IN PT. SAHRIF BROTHERS IN NORTH LAMPUNG REGENCY LAMPUNG PROVINCE

By

M. Aditya Al Asyam

This study aims to analyze the flow pattern of the supply chain and the performance of the coffee bean supply chain at PT. Sahrif Brothers. This research uses the case study method for the coffee bean supply chain at PT. Sahrif Brothers in North Lampung Regency. Respondents in this study were coffee farmers, collectors, PT. Sahrif Brothers, and PT. Indonesian olam. The sampling technique for supply chain respondents uses the snowball sampling method. Research data collection was carried out from September to October 2022. The data analysis used was descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that (1) Overall, product flow, money flow, and information flow that occurred in the coffee bean supply chain at PT. Sahrif Brothers has been running well. (2) Several performance indicators for the supply chain of farmers are below unfavorable values, namely daily supply and compliance with standards, while the performance of supply chain collectors and PT. Sahrif Brothers are in good criteria, but performance according to standards is not good. This shows the performance of the coffee bean supply chain at PT. Sahrif Brothers have been effective.

Keywords : agroindustry, coffee beans, raw material procurement, supply chain performance

ABSTRAK

ANALISIS RANTAI PASOK BIJI KOPI DI PT SAHRIF BROTHERS KABUPATEN LAMPUNG UTARA PROVINSI LAMPUNG

Oleh

M. Aditya Al Asyam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola alirrantai pasok dan kinerja rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara. Responden pada penelitian ini yaitu petani kopi, pedagang pengumpul, PT. Sahrif Brothers, dan PT. Olam Indonesia. Teknik pengambilan sampel untuk responden rantai pasok menggunakan metode *snowball sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada Bulan September sampai dengan Oktober 2022. Analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara keseluruhan, aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi yang terjadi pada rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers sudah berjalan dengan baik. (2) Beberapa indikator kinerja rantai pasok petani berada di bawah nilai kurang baik yaitu persediaan harian dan kesesuaian dengan standar, sedangkan kinerja rantai pasok pedagang pengumpul dan PT. Sahrif Brothers sebagian besar berada pada kriteria baik, namun kinerja kesesuaian standar dalam kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan kinerja rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers sudah efektif.

Kata kunci : agroindustri, biji kopi, pengadaan bahan baku, kinerja rantai pasok

**ANALISIS RANTAI PASOK BIJI KOPI DI PT. SARHIF BROTHERS
KABUPATEN LAMPUNG UTARA PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

M. Aditya Al Asyam

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

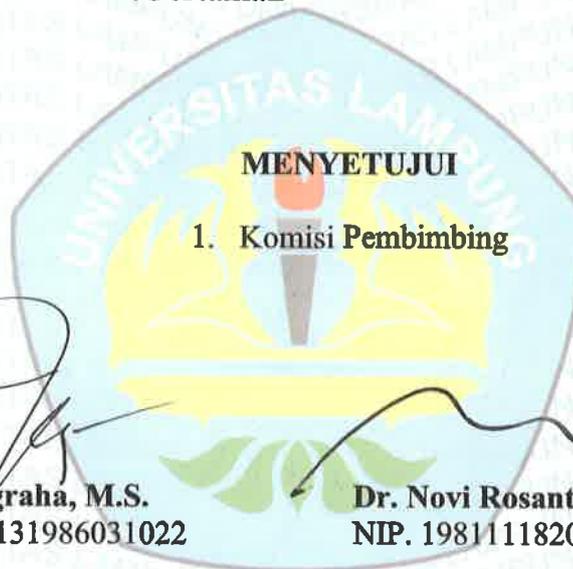
Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI PASOK BIJI KOPI DI PT
SAHRIF BROTHERS KABUPATEN LAMPUNG
UTARA PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **M. Aditya Al Asyam**

No. Pokok Mahasiswa : **1854131014**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



Ir. Adia Nugraha, M.S.
NIP. 196206131986031022

Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.
NIP. 198111182008122003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 196910031994031004

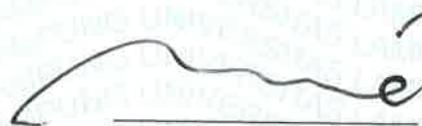
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

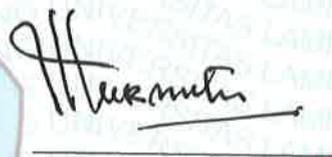
Ketua : Ir. Adia Nugraha, M.S.



Sekretaris : Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P



Anggota : Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Januari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Aditya Al Asyam

NPM : 1854131014

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS RANTAI PASOK BIJI KOPI DI PT. SAHRIF BROTHERS
KABUPATEN LAMPUNG UTARA PROVINSI LAMPUNG”**

Adalah benar karya yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan, apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk keperluan publikasi. Jika kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, Juni 2023

Yang menyatakan,



M. Aditya Al Asyam
NPM. 1854131014

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada 20 Mei 2000 dari pasangan Bapak Mat Yani dan Ibu Ferdiana Maya. Penulis menempuh pendidikan di TK Islam Ibnu Rusyd Kotabumi tahun 2005-2006, Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd Kotabumi tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kotabumi tahun 2012-2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kotabumi tahun 2015-2018. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur SMM PTN (Seleksi Masuk Mandiri Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, seperti Anggota Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himaseperta) tahun 2018-2021 dan Ketua Pelaksana kegiatan Musyawarah Besar (Mubes) Himaseperta ke-29. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata pada Bulan Februari-Maret tahun 2021 selama 40 hari di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penulis melaksanakan Praktik Umum pada Bulan Agustus-Juli tahun 2021 selama 30 hari di PT. Sahrif Brothers.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirobbilalamiin, segala puji bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rantai Pasok Kopi di PT. Sahrif Brothers Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladalam kehidupan manusia dan semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir nanti.

Selama penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, dorongan semangat, doa dan saran yang membangun kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Pembimbing pertama atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, ilmu yang bermanfaat dan perhatian yang telah diberikan kepada

penulis selama proses penyelesaian skripsi.

6. Dr. Novi Rosanti, S.P., M. E.P., sebagai Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, motivasi, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
7. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Pembahas atas ilmu yang bermanfaat, arahan, bantuan, saran dan masukan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Orang tua tercinta tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini yaitu Bapak Mat Yani (Alm) dan Ibu Ferdiana Maya (Almh).
10. Seluruh paman, bibi, dan keponakan tersayang yang selalu yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, saran, arahan, dan do'a yang tiada henti untuk kelancaran dan kesuksesan kepada penulis.
11. Seluruh Karyawan dan karyawan PT. Sahrif Brothers dan PT. Olam Indonesia atas segala bantuan yang diberikan selama proses penelitian di lapangan.
12. Sahabat-sahabat seperjuanganku Algiffari, Winny, Dinda A.Y., Dinda A.O., Safira, Juanda, dan Syifa atas bantuan, semangat, dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Rekan-rekan seperjuangan Agribisnis 2018 atas bantuan dan saran kepada penulis selama proses perkuliahan.
14. Kanda yunda 2014, 2015, 2016, dan 2017 serta adik-adik 2019, 2020, dan 2021 atas bantuan dan saran kepada penulis selama proses perkuliahan.
15. Seluruh pengurus dan anggota Himaseperta periode 2020-2021 yang memberikan semangat dan motivasi selama ini.
16. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yaitu Mbak Iin, Mas Bukhori dan Mas Boim atas bantuannya

selama ini.

17. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tepat atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan mohon ampun kepada Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis,

M. Aditya Al Asyam

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Karakteristik Kopi.....	8
2. Efisiensi Produksi	9
3. Konsep <i>Suppy Chain Manajemen</i>	10
4. Kinerja Rantai Pasok.....	13
5. Sistem Pemasaran	14
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pemikiran	23
III. METODE PENELITIAN	26
A. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	27
C. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel.....	30
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Metode Analisis Data	31
1. Analisis Pola Rantai Pasok	31
2. Analisis Kinerja Rantai Pasok	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara.....	37
B. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi Selatan.....	40
C. Gambaran Umum PT. Sahrif Brothers	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Karakteristik Responden.....	44
B. Rantai Pasok	48

1. Unit Rantai Pasok	48
2. Aliran Rantai Pasok	52
C. Kinerja Rantai Pasok	55
1. Kinerja Petani.....	56
2. Kinerja Pedagang Pengumpul.....	69
3. Kinerja PT. Sahrif Brothers	78
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi komoditas perkebunan Indonesia tahun 2018-2020.	2
2. Produksi kopi menurut provinsi tahun 2018-2020.....	3
3. Fluktuasi harga kopi di Indonesia tahun 2016-2019.....	6
4. Penelitian Terdahulu	18
5. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok.....	36
6. Jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Lampung Utara.....	39
7. Jumlah penduduk Kotabumi Selatan menurut Kelompok umur tahun 2021	41
8. Sebaran umur responden penelitian pada rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara.....	45
9. Tingkat pendidikan responden penelitian pada rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara	46
10. Pengalaman usaha responden rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara.....	47
11. Tanggungan keluarga responden penelitian rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara	48
12. Nilai kinerja rantai pasok petani berdasarkan indikator <i>lead time</i> pemenuhan pesanan	57
13. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator <i>lead time</i> pemenuhan pesanan	58
14. Nilai kinerja rantai pasok petani berdasarkan indikator siklus pemenuhan pesanan	59
15. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator siklus	

pemenuhan pesanan	59
16. Nilai kinerja rantai pasok petani kopi berdasarkan indikator fleksibilitas.....	60
17. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator fleksibilitas	61
18. Nilai kinerja rantai pasok petani berdasarkan indikator <i>cash to cash cycle time</i>	62
19. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator <i>cash to cash cycle time</i>	62
20. Nilai kinerja rantai pasok petani kopi berdasarkan indikator persediaan harian.....	63
21. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator persediaan harian.....	64
22. Nilai kinerja rantai pasok petani kopi berdasarkan indikator kinerja pengiriman	65
23. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator kinerja pengiriman	65
24. Nilai kinerja rantai pasok petani kopi berdasarkan indikator pemenuhan pesanan.	66
25. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator pemenuhan pesanan	67
26. Nilai kinerja rantai pasok petani berdasarkan indikator kesesuaian dengan standar	68
27. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok berdasarkan indikator kesesuaian standar.....	68
28. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator <i>lead time</i> pemenuhan pesanan	70
29. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator siklus pemenuhan pesanan	71
30. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator fleksibilitas.....	72
31. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator	

<i>cash to cash cycle time</i>	73
32. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator persediaan harian.....	74
33. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator kinerja pengiriman	75
34. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator pemenuhan pesanan.	76
35. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan indikator kesesuaian dengan standar	77
36. Nilai kinerja rantai pasok pedagang pengumpul berdasarkan <i>input dan output</i>	77
37. Nilai kinerja rantai pasok PT. Sahrif Brothers berdasarkan <i>input dan output</i>	83
38. Rincian nilai dan kinerja rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara	83
39. Identitas responden petani kopi	93
40. Identitas responden pedagang pengumpul	94
41. Identitas responden karyawan PT. Sahrif Brothers	94
42. Identitas responden karyawan PT. Olam Indonesia	94
43. Nilai kinerja rantai pasok petani pemasaran ke pengumpul	95
44. Nilai kinerja rantai pasok pengumpul pembelian dari petani dan pemasaran ke PT Sahrif Brothers	96
45. Nilai kinerja rantai pasok PT Syarhif Brothers ke PT Olam Indonesia	96
46. Perhitungan siklus pemenuhan pesanan petani kopi.....	97
47. Perhitungan siklus pemenuhan pesanan pedagang pengumpul	98
48. Perhitungan siklus pemesanan PT Syarhif Brothers	98
49. Perhitungan <i>lead time</i> petani kopi.....	99
50. Perhitungan <i>lead time</i> pedagang pengumpul	100
51. Perhitungan <i>lead time</i> PT Syarhif Brothers	100

52. Perhitungan fleksibilitas petani kopi.....	101
53. Perhitungan fleksibilitas pedagang pengumpul	102
54. Perhitungan fleksibilitas PT Syarif Brothers	102
55. Perhitungan persediaan harian petani kopi	103
56. Perhitungan persediaan harian pedagang pengumpul.....	104
57. Perhitungan persediaan harian PT. Sahrif Brothers	104
58. Perhitungan <i>cash to cash cycle time</i> petani kopi	105
59. Perhitungan <i>cash to cash cycle time</i> pedagang pengumpul	105
60. Perhitungan <i>cash to cash cycle time</i> PT Syarif Brothers	106
61. <i>Lead time</i> , siklus pemenuhan pesanan, fleksibilitas rantai pasok, <i>cash to cash cycle time</i> , kinerja pengiriman, pemenuhan pesanan dan kesesuaian dengan standar berdasarkan <i>input</i> dan <i>output</i> petani.....	107
62. <i>Lead time</i> , siklus pemenuhan pesanan, fleksibilitas rantai pasok, <i>cash to cash cycle time</i> , kinerja pengiriman, pemenuhan pesanan dan kesesuaian dengan standar berdasarkan <i>input</i> dan <i>output</i> pedagang pengumpul	108
63. <i>Lead time</i> , siklus pemenuhan pesanan, fleksibilitas rantai pasok, <i>cash to cash cycle time</i> , kinerja pengiriman, pemenuhan pesanan dan kesesuaian dengan standar berdasarkan <i>input</i> dan <i>output</i> PT. Sahrif Brothers	108
64. Nilai dan kinerja rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran.....	25
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Utara.....	38
3. Peta wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan	40
4. Sebaran jenis kelamin responden penelitian	44
5. Aliran rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothes di Kabupaten Lampung Utara	52
6. Wawancara dengan petani kopi	110
7. Biji kopi petik merah oleh petani kopi.....	110
8. Penyortiran biji kopi oleh petani kopi.....	110
9. Wawancara dengan pedagang pengumpul.....	111
10. Gudang penyimpan biji pedagang pengumpul.....	111
11. Proses pendistribusian biji kopi oleh pedagang pengumpul	111
12. Wawancara dengan karyawan PT. Sahrif Brothers	112
13. Gudang penyimpanan biji kopi kering di PT. Sahrif Brothers	112
14. Wawancara dengan karyawan PT. Olam Indonesia.....	112
15. Proses pengeringan biji kopi di PT. Sahrif Brothers.....	113
16. Proses <i>quality control</i> biji kopi di PT. Sahrif Brothers.....	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Berbagai macam jenis tanaman di Indonesia dibudidayakan dalam sektor pertanian untuk memberikan manfaat bagi petani. Secara umum pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, sub sektor perkebunan, dan sub sektor perternakan.

Potensi perkebunan di Indonesia sangat potensial apabila dikembangkan secara berkelanjutan. Peranan sub sektor perkebunan dalam menunjang devisa negara cukup penting, sebab beberapa komoditi perkebunan memiliki perolehan devisa yang tinggi, selain komoditi migas. Jenis hasil perkebunan yang diekspor Indonesia antara lain kakao, karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, panili, tebu, teh dan tembakau. Beberapa komoditas perkebunan unggulan yang memiliki potensi besar di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi komoditas perkebunan Indonesia tahun 2018-2020.

No	Komoditas	Tahun			Rata-rata (Ton)
		2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)	
1.	Kelapa Sawit	25.439.694	27.330.844	29.271.334	27.347.291
2.	Kopi	727.916	731.614	743.408	734.313
3.	Tebu	599.983	688.483	701.125	663.197
4.	Karet	288.743	276.096	284.959	283.266
5.	Cengkeh	131.014	134.792	137.758	134.521
6.	Lada	84.609	85.323	86.276	85.403

Sumber : Kementerian Pertanian RI (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia dengan produksi terbesar ke dua dengan rata-rata produksi tiga tahun terakhir mencapai 734.313 ton/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kopi memiliki potensi yang besar dalam mendukung produksi perkebunan Indonesia serta meningkatkan pendapatan baik bagi petani lokal maupun negara. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai jual tinggi. Minum kopi adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu kala.

Indonesia adalah salah satu penghasil kopi terbaik di dunia. Kopi di Indonesia dapat dinikmati oleh semua kalangan baik remaja, dewasa, dan orang tua. Kopi menjadi salah satu komoditas yang menjadi perhatian dalam pengembangannya, karena kebiasaan masyarakat Indonesia mengonsumsi kopi. Kopi memiliki peran penting dalam penyumbang produksi bagi subsektor perkebunan Indonesia. Produksi kopi dilakukan untuk memenuhi permintaan dari konsumen. Kopi menjadi salah satu tanaman autentik Indonesia dengan beberapa macam jenisnya. Produksi kopi yang besar harus diiringi dengan rantai nilai dan pemasaran yang tepat sehingga produk kopi dapat tersalurkan secara keseluruhan kepada konsumen sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang dikenal sebagai sentra penghasil kopi di Indonesia. Jenis kopi yang berasal dari Lampung yaitu kopi robusta.

Kopi menjadi salah satu komoditas perkebunan andalan Provinsi Lampung dalam memberikan nilai tambah dan pendapatan daerah. Angka kontribusi Provinsi Lampung sebagai produksi kopi terbanyak di Indonesia disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Produksi kopi menurut provinsi tahun 2018-2020

No.	Provinsi	Tahun			Rata-rata (Ton)
		2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)	
1.	Sumatera Selatan	193.507	191.081	191.081	191.890
2.	Lampung	110.597	117.111	118.149	115.286
3.	Sumatera Utara	71.023	74.922	74.997	73.647
4.	Aceh	70.774	72.652	73.411	72.279
5.	Jawa Timur	64.529	49.157	48.498	54.061

Sumber : Kementerian Pertanian RI (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Lampung merupakan provinsi di Indonesia dengan penghasil kopi terbesar ke dua di Indonesia. Hal ini melandasi bahwa Lampung dikenal sebagai salah satu sentra kopi terbaik di Indonesia. Rata-rata produksi Kopi Lampung tiga tahun terakhir sebesar 115.286 ton/tahun. Besarnya rata-rata produksi yang ada dibandingkan dengan provinsi lain membuat Lampung harus memiliki sistem rantai pasok atau rantai nilai yang tepat dalam melakukan pemasaran kopi.

Kopi yang dihasilkan harus segera dilakukan pengolahan lebih lanjut agar menghasilkan nilai tambah dan keuntungan bagi produsen kopi. Proses pengolahan kopi terdapat pada sistem agroindustri. Agroindustri merupakan salah satu perusahaan industri agribisnis yaitu mengolah hasil pertanian menjadi barang jadi. Agroindustri memiliki beberapa sistem dari pengadaan bahan baku, produksi, hingga pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses dari berjalannya agroindustri harus dilandasi dengan rantai nilai yang tepat.

Agroindustri biji kopi merupakan salah satu jenis agroindustri kopi yang mengolah biji kopi asalan kemudian olah dengan mengeringkan kopi sesuai dengan permintaan *buyer* lalu di ayak dan dikemas. PT. Sarhif Brothers merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam agroindustri biji kopi

yang ada di Kabupaten Lampung Utara. PT. Sarhif Brothers mendapatkan bahan baku biji kopi dari petani yang datang langsung ke perusahaan untuk menjual kopinya yang kemudian di olah lalu di jual kembali ke PT. Olam Indonesia yang telah berkerjasama dengan PT. Sahrif Brothers.

PT. Sahrif Brothers berkembang dengan melibatkan berbagai unit-unit pengambilan keputusan, baik yang bergerak pada aliran bahan baku maupun pada produk hasil olahan (*output*) yang secara keseluruhan terancang dalam sebuah sistem rantai pasok. Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002), rantai pasok adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasa kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang.

Supply Chain Management (manajemen rantai pasokan) adalah mekanisme dan konsep untuk meningkatkan sebuah produk. Manajemen logistik yang semakin hari berkembang pesat menjadi sebuah manajemen rantai pasok yang terstruktur. Manajemen rantai pasok memiliki sistem terintegrasi yang mampu mengatur seluruh proses dalam menyiapkan sebuah produk maupun jasa kepada konsumen. Proses ini mencakup mulai dari *supplier* hingga ke tangan konsumen yang memiliki sebuah pola yang terstruktur. Oleh karena itu, *supply chain management* menjadi salah satu cara yang paling penting dalam mengetahui kebutuhan dari pelanggan. *Supply chain management* adalah rantai pasok logistik yang mampu memberikan gambaran terstruktur ke dalam konsumen (Guritno dan Harsasi, 2014).

Tingginya permintaan biji kopi dan keterbatasan bahan baku dikarenakan tanaman kopi buahnya bersifat musiman. Pada musim panen suplai biji kopi relatif berlimpah, namun pada saat tidak musim panen jumlah suplai biji kopi terbatas. Hal ini mengakibatkan bahan baku yang tersedia untuk agroindustri biji kopi relatif sedikit yang mendorong agroindustri kopi untuk melakukan kegiatan penetapan manajemen rantai pasok yang baik. Agroindustri biji kopi

dapat selalu memenuhi permintaan konsumen apabila bahan baku selalu tersedia baik dari petani langsung ataupun pengumpul-pengumpul yang ada.

Kontinuitas pasokan bahan baku sangat diperlukan agar agroindustri dapat beroperasi sepanjang tahun. Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu indikator penting yang digunakan dalam penilaian kinerja rantai pasok. Ketersediaan bahan baku yang cukup pada saat yang tepat dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok. Manajemen yang baik sangat diperlukan oleh pihak yang terlibat dalam rantai pasok untuk memenuhi kebutuhan bahan baku agar hubungan dan kerjasama antara agroindustri biji kopi dan pemasok dapat terjalin dalam jangka waktu yang panjang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Rantai Pasok Agroindustri biji kopi di PT Sahrif Brothers Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung.

PT. Sahrif Brothers merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam agroindustri kopi. Hal ini tentunya berkaitan tentang bagaimana rantai pasok yang diperoleh PT. Sahrif Brothers dalam pengolahan kopi. Rantai pasok yang ada apakah mampu meningkatkan kinerja PT. Sahrif Brothers ataupun tidak bergantung dari bagaimana cara memperoleh bahan baku yang tepat sesuai standar perusahaan. Kegiatan perencanaan produksi PT. Sahrif Brothers dikatakan masih belum maksimal dikarenakan beberapa bagian tidak terintegrasi sehingga rantai nilai setiap kegiatannya tidak terjadi secara maksimal. PT Sahrif Brothers sering mengalami ketiadaan bahan baku kopi pada kurun waktu, karena musim kopi yang terjadi sekali dalam satu tahun periode. Hal tersebut mengakibatkan PT Sahrif Brothers tidak berproduksi sampai musim kopi periode berikutnya tiba. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan berjudul analisis rantai pasok biji kopi di PT Sahrif Brothers Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung

B. Rumusan Masalah

Mengonsumsi kopi sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas masyarakat baik di Indonesia atau pun dunia dan telah berubah menjadi gaya hidup. Biji kopi merupakan bahan dasar untuk mengonsumsi kopi. Meningkatnya permintaan akan biji kopi di dunia membuat Agroindustri biji kopi pun bermunculan. Kegiatan pengadaan bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting pada agroindustri biji kopi. Ketersediaan bahan baku dapat mempengaruhi efektifitas sistem kerja agroindustri. PT. Sarhif Brothers menghadapi suatu permasalahan terkait pengadaan bahan baku. PT Sarhif Brothers sering mengalami ketiadaan bahan baku kopi karena musim kopi yang terjadi sekali dalam satu tahun periode. Hal tersebut mengakibatkan PT Sahrif Brothers tidak berproduksi hingga 4 bulan sampai musim kopi periode berikutnya tiba.

Kendala lain yang di alami PT. Sarhif Brothers terkait bahan baku yaitu fluktuasi harga kopi. Penurunan harga kopi yang drastis dapat menyebabkan petani menunda pemanenan. Harga jual kopi yang rendah juga seringkali tidak dapat memenuhi biaya produksi sehingga menyebabkan petani memilih untuk tidak menanam kopi. Hal ini mengakibatkan agroindustri kopi sulit untuk mendapatkan bahan baku, sedangkan kenaikan harga kopi menyebabkan biaya tambahan bagi pemilik agroindustri. Fluktuasi harga kopi di Indonesia tahun 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fluktuasi harga kopi di Indonesia tahun 2016-2019

No	Tahun	Harga(Rp/Kg)
1.	2016	19.813
2.	2017	24.802
3.	2018	25.305
4.	2019	22.611

Sumber: Kementerian Pertanian, 2020

Pengelolaan setiap saluran rantai pasok PT. Syarhif Brothers dimulai dari pengadaan bahan baku hingga didistribusikan ke konsumen akhir perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan agar terciptanya kelancaran rantai pasok pada PT. Sarhif Brothers. Pengukuran dan evaluasi kinerja rantai pasok PT. Sahrif

Brothers perlu dilakukan agar rantai pasok yang menghubungkan PT. Sahrif Brothers dengan para pemasok lebih optimal dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pola rantai pasok biji kopi di PT. Sarhif Brothers?
2. Bagaimanakah kinerja rantai pasok di PT. Sarhif Brothers?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis pola rantai pasok biji kopi di PT. Sarhif Brothers.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok di PT. Sarhif Brothers.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berikut.

1. Peneliti lain sebagai referensi dalam menganalisis rantai pasok suatu perusahaan sehingga ditemukan alternatif perlakuan secara efisien.
2. Perusahaan sebagai referensi dalam pengelola sistem rantai pasok di PT. Sahrif Brothers.
3. Pembaca sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan mengetahui sistem rantai pasok dari sebuah perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau *input* dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri, yang mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transportasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi. Pengolahan dapat berupa pengolahan sederhana seperti pembersihan, pemilihan (*grading*), pengepakan atau dapat pula berupa pengolahan yang lebih canggih, seperti penggilingan (*milling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), permintaan (*spinning*), pengalengan (*canning*) dan proses pabrikasi lainnya. Agroindustri pengolahan hasil pertanian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan nilai tambah.
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan.

- c. Meningkatkan daya saing.
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen.

Menurut Hendro (2011), agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena empat alasan, yaitu :

- a. Agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Akibat dari permintaan kebelakang ini adalah :
 - 1) Petani terdorong untuk mengadopsi teknologi baru agar produktivitas meningkat.
 - 2) Akibat selanjutnya produksi pertanian dan pendapatan petani meningkat.
 - 3) Memperluas pengembangan prasarana (jalan, listrik, dan lain-lain).
- b. Agroindustri hasil pertanian sebagai dasar sektor manufaktur.
- c. Agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting.
- d. Agroindustri pangan merupakan sumber penting nutrisi.

2. Karakteristik Kopi

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Rukmana, 2014). Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara.

Tanaman yang berbentuk pohon termasuk dalam famili *Rubiceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Daunnya bulat telur dengan

ujung agak meruncing. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya (Najiyati dan Danarti, 2012). Kopi dikenal dua jenis, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kadar kafein pada kopi robusta sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika. Buah kopi juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan biji kopi lainnya. Secara umum, karakteristik yang menonjol yaitu bijinya yang agak bulat, lengkungan bijinya yang lebih tebal dibandingkan kopi arabika dan garis tengah dari atas ke bawah hampir rata (Rukmana, 2014).

Tanaman kopi memiliki sistem perakaran tunggang yang tidak rebah, perakaran tanaman kopi relatif dangkal. Lebih dari 90% dari berat akar terdapat lapisan tanah 0-30 cm (Danarti dan Najiyati, 2012). Batang tanaman kopi merupakan tumbuhan berkayu, tumbuh tegak ke atas dan berwarna putih keabu-abuan. Pada batang terdiri dari 2 macam tunas yaitu tunas seri (tunas reproduksi) yang tumbuh searah dengan tempat asalnya dan tunas legitim yang hanya dapat tumbuh sekali dengan arah tumbuh membentuk sudut nyata dengan tempat aslinya (Arief, 2018). Daun berbentuk menjorong, berwarna hijau dan pangkal ujung meruncing. Bagian tepi daun bersipah, karena ujung tangkai tumpul. Pertulangan duan menyirip, dan memiliki satu pertulangan terbentang dari pangkal ujung hingga terusan dari tangkai daun. Selain itu, daun juga berombak dan tampak mengkilap tergantung dengan spesiesnya.

3. Konsep *Supply Chain Manajemen*

Supply Chain Management (SCM) adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau barang tersebut, istilah *supply chain* meliputi juga proses perubahan barang tersebut, misalnya dari barang mentah menjadi barang jadi (Indrajit dan Djokopranoto, 2009).

Rantai pasok merupakan hubungan keterkaitan antara aliran material atau jasa, aliran uang (*return/recycle*) dan aliran informasi mulai dari pemasok, produsen, distributor, gudang, pengecer sampai ke pelanggan akhir (*upstream - downstream*). Dengan kata lain, supply chain merupakan suatu jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerja sama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke tangan konsumen akhir (Rasyid, 2015).

Rantai pasok memerlukan pengelolaan aliran barang dan jasa yang baik. Untuk mengelola aliran barang dan jasa dalam rantai pasok, pertama yang harus diketahui adalah gambaran lengkap mengenai seluruh mata rantai yang ada, mulai dari yang pertama sampai yang terakhir. Misalnya kita mengambil contoh pada rantai pasok pabrik kopi. Awal rantai pasok dari pabrik kertas adalah kebun petani atau gudang pengepul kopi. Kemudian, bahan baku kopi diolah dengan melakukan pengeringan dan pengayakan. Pabrik kopi juga banyak menggunakan berbagai jenis peralatan dan jenis material serta suku cadang lainnya, yang awal Rantai Pasoknya adalah pabrik pembuat peralatan, material, dan suku cadang tersebut. Terdapat beberapa pemasok yang terlibat dalam satu proses rantai pasok suatu produk atau barang jika ditinjau secara keseluruhan.

Menurut Assauri (2008), *supply chain* mencakup tiga bagian:

- a. *Upstream supply chain*: bagian ini mencakup supplier first-tier dari organisasi dan supplier yang didalamnya telah terbina suatu hubungan.
- b. *Internal supply chain*: bagian ini mencakup semua proses yang digunakan oleh organisasi dalam mengubah masukan yang dikirim oleh supplier menjadi keluaran, mulai dari waktu material tersebut masuk pada perusahaan sampai pada produk tersebut didistribusikan di luar perusahaan tersebut.
- c. *Downstream supply chain*: bagian ini mencakup semua proses yang terlibat dalam pengiriman produk pada customer akhir.

Sifat pergerakan rantai pasok untuk berbagai persediaan. Arti dari

persediaan ini adalah beberapa jenis barang yang disimpan di gudang yang mempunyai sifat pergerakan yang berbeda satu sama lain sehingga panjang-pendeknya rantai pasok juga berbeda tergantung dari metode pemenuhan bahan baku maupun metode *inventory* yang dipilih oleh pelaku bisnisnya. Menurut Zulfikarijah (2005), persediaan adalah *stock* bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau memuaskan permintaan konsumen yang meliputi bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Menurut Guritno dan Harsasi (2008) dalam proses penerapannya rantai pasok memiliki 5 proses dasar yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam siklus mata rantai, sebagai berikut :

- 1 Proses Perencanaan (*Planning*), merupakan proses atau aktivitas yang sangat penting dalam Rantai Pasok. Planning ini harus dibuat secara kompleks karena akan melibatkan banyak material, serta produk yang ada akan didistribusikan banyak lokasi atau tempat dengan waktu yang tepat.
- 2 Proses Pengadaan (*Procurement*), yaitu proses bagaimana bahan baku diperoleh atau *input* yang digunakan pada suatu perusahaan. Dalam hal ini termasuk bagaimana cara memperoleh dan darimana diperoleh serta dengan harga berapa diperoleh.
- 3 Proses Produksi, yaitu proses bagaimana suatu barang atau produk dibuat. Dalam hal ini proses produksi bisa dimulai dari bahan baku pertama (mentah) menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau bahkan dimulai dari memproses barang setengah jadi menjadi barang jadi (*finish product*).
- 4 Proses Distribusi, yaitu bagaimana barang atau produk tersebut dialirkan atau dikirim dari pabrik sampai kepada pelanggan atau konsumen akhir serta mengatur sistem pembayaran yang berlaku.
- 5 Proses *Return of Product*, yaitu bagaimana proses pengembalian barang atau produk yang berasal dari konsumen akhir atau produk kembali yang berasal dari toko baik itu pedagang besar maupun

pedagang pengecer, dengan berbagai alasan seperti barang rusak atau barang tidak laku.

4. Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasokan telah dievaluasi oleh para peneliti yang berbeda dengan cara yang berbeda untuk membantu perusahaan mencapai kinerja rantai pasokan mereka. *Supply Chain Council (SCC)* telah merumuskan *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*. Model ini memberikan pendekatan orientasi secara terpadu terhadap setiap proses di antara rantai pasokan yang berbeda dalam pengambilan keputusan seperti perencanaan (*plan*), sumber (*Source*), pembuatan (*Make*), pengiriman (*Delivery*), sampai pada pengembalian (*Return*) (Gunasekaran et al, 2004). Sebagian perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan metric kinerja yang efisien untuk kinerja rantai pasokannya (Shepherd dan Günter, 2006).

Sukati et al. (2012) berpendapat bahwa memvalidasi kinerja rantai pasokan harus mencakup tiga jenis pengukuran kinerja, yaitu pengukuran kinerja sumber daya (seberapa baik sumber daya tersebut), pengukuran *output* (seberapa baik itu memberikan nilai kepada consumer) dan pengukuran fleksibilitas (seberapa fleksibel system ketidak pastian eksternal). Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada daftar metrik yang akan digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja rantai pasokan dalam sistem manufaktur. Hal yang biasanya dimanfaatkan secara umum yaitu variabel kinerja rantai pasokan yang digunakan dalam studi penelitian.

Untuk mengetahui kinerja rantai pasokan perusahaan diperlukan suatu pengukuran melalui pendekatan, yaitu metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. Metode SCOR adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*. SCOR mampu memetakan bagian-bagian *supply chain*. Menurut Pujawan (2005), pada dasarnya SCOR merupakan model yang berdasarkan proses. Penerapan metode SCOR pada *supply chain*

management menyediakan pengamatan dan pengukuran proses *supply chain* secara menyeluruh.

Model SCOR meliputi tiga level proses. Untuk pembobotan indikator performansi menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Setelah mengetahui bobot dan target pencapaian dari masing-masing indikator kinerja, selanjutnya dilakukan perhitungan scoring system, nilai tiap level akan ditentukan sehingga dapat diketahui pencapaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja tersebut.

Pengukuran kinerja rantai pasokan mencakup pengukuran kinerja perusahaan pada proses internal dan proses eksternal perusahaan. Proses internal perusahaan merupakan seluruh proses yang terjadi di dalam perusahaan mulai dari proses perencanaan produksi hingga pengiriman produk kepada *customer*. Sedangkan proses eksternal merupakan proses yang melibatkan hubungan perusahaan dengan stage yang berada diluar perusahaan, yaitu *supplier dan Customer*.

5. Sistem Pemasaran

Pemasaran mencakup kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tindakan menciptakan guna atau manfaat karena tempat, waktu dan kepemilikan. Pemasaran menggerakkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya, menyimpan kemudian membuat perubahan dalam kepemilikan, melalui tindakan membeli dan menjual barang-barang tersebut. Pemasaran merupakan aktifitas komersial yang berhubungan dengan arus barang dan jasa antara produsen dan konsumen.

Menurut Kotler dan Armstrong (2011), pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Menurut Tjiptono dan Chandra (2012), pemasaran berarti kegiatan individu yang diarahkan untuk memenuhi keinginan dan

kebutuhan melalui barter. Pemasaran berarti menentukan dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemasaran merupakan kunci kesuksesan dari sebuah perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang digunakan untuk merencanakan, menentukan harga, mendistribusikan dan mempromosikan suatu barang atau jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pembeli.

Pemasaran memiliki lembaga-lembaga pemasaran. Lembaga-lembaga pemasaran terdiri dari: tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer. Pembagian margin pemasaran di setiap lembaga pemasaran yang adil menjadi indikator efisien tidaknya pemasaran suatu produk. Keuntungan yang didapat di setiap lembaga pemasaran disebut dengan margin pemasaran. Margin pemasaran dapat digunakan sebagai indikator efisien tidaknya suatu pemasaran (Hamid, 2012). Menurut Firdaus (2011), mengatakan bahwa pemasaran adalah salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha tani dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survival*), untuk mendapatkan laba dan untuk berkembang.

Menurut teori Kotler dan Armstrong (2011) mengatakan bahwa strategi pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain dalam hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa strategi pemasaran mengandung aspek sosial baik secara individu ataupun di dalam sebuah kelompok yang fungsinya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, akibat adanya keinginan dan kebutuhan tersebut maka terciptalah suatu interaksi yang disebut transaksi pertukaran

barang dan jasa. Tujuannya adalah bagaimana memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen baik terhadap individu maupun kelompok.

Menurut Hamid (2012), tataniaga dapat dikatakan sebagai suatu sistem pemasaran atau dalam bahasa lain disebut *marketing system*. Tataniaga adalah semua kegiatan yang diarahkan untuk mengenali dan memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen atau pelanggan. Kegiatan pemasaran berlangsung apabila adanya saluran pemasaran. Saluran pemasaran adalah lembaga-lembaga yang melakukan semua kegiatan (fungsi) pemasaran yang digunakan untuk menyalurkan produk atau jasa dari produsen ke konsumen atau industri. Fungsi pemasaran merupakan suatu kegiatan pokok yang harus dilakukan untuk menyelesaikan proses pemasaran. Proses pemasaran dapat melibatkan beberapa sistem atau fungsi pemasar yang harus dilaksanakan oleh produsen dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam mata rantai pemasaran suatu komoditas.

Adapun fungsi pemasaran yang dikemukakan menurut Hasyim (2012) sebagai berikut :

a. Fungsi pertukaran

Dengan adanya pemasaran, pembeli dapat membeli produk dari produsen. Baik dengan menukar uang dengan produk maupun menukar produk dengan produk (barter) untuk dipakai sendiri atau untuk dijual kembali. Pertukaran merupakan salah satu dari empat cara orang mendapatkan suatu produk.

b. Fungsi distribusi fisik

Fisik Distribusi fisik suatu produk dilakukan dengan mengangkut serta menyimpan produk. Produk diangkut dari produsen mendekati konsumen yang membutuhkan dengan banyak cara, baik melalui air, darat, udara, dan sebagainya. Penyimpanan produk mengedepankan upaya menjaga pasokan produk agar tidak kekurangan saat dibutuhkan.

c. Fungsi perantara atau fungsi fasilitas

Fungsi ini diperlukan untuk menyampaikan produk dari tangan produsen ke tangan konsumen dapat dilakukan melalui perantara pemasaran yang menghubungkan aktivitas pertukaran dengan distribusi fisik. Aktivitas fungsi perantara antara lain pengurangan risiko, pembiayaan, pencarian informasi serta standarisasi dan penggolongan (klarifikasi) produk.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Jika dibandingkan dengan penelitian- penelitian terdahulu yang relevan maka penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun kajian atau sumber penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis dan Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Kopi di PT Sinar Mayang Lestari (Syahputra, Pujianto dan Ardiansah, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis aspek – aspek yang terlibat dalam rantai pasok di PT Sinar Mayang Lestari. 2. Mengukur kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis deskriptif 2. Metode FSCN (<i>Food Supply Chain Network</i>) 3. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operations Reference</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi rantai pasok kopi pada PT Sinar Mayang Lestari terdiri dari beberapa anggota yang memiliki peran tersendiri serta terdiri dari saluran yang beragam, dengan kondisi tersebut dapat dikatakan sudah baik dalam memenuhi permintaan konsumen namun masih perlu diperbaiki terutama di sektor transaksi yang terkadang mengalami kendala terhadap pembayaran oleh konsumen. 2. Nilai kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari yaitu 88,19, hal tersebut karena manajemen aset yang belum terkelola dengan baik.
2	Analisis Pola Rantai Pasok dan Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Kelanting di Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus Agroindustri Kelanting Darwiyanto dan Agroindustri Kelanting Robbani) (Putri, Murniati dan Nugraha, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pola rantai pasok Agroindustri Kelanting di Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu. 2. Mengukur kinerja rantai pasok Agroindustri Kelanting di Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis deskriptif 2. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operations Reference</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola aliran rantai pasok ubi kayu pada Agroindustri Kelanting Darwiyanto dan Robbani dimulai dari petani ubi kayu dan agen ubi kayu sebagai pemasok bahan baku, agroindustri, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen akhir. 2. Kinerja rantai pasok pada indikator masukan pada masing-masing agroindustri sudah baik dibandingkan dengan indikator keluaran. Kinerja rantai pasok ubi kayu pada Agroindustri Kelanting Robbani memiliki kriteria yang lebih baik dibandingkan dengan Agroindustri Kelanting Darwiyanto.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agroindustri Kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur (Aprilia, Affandi dan Kasymir, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kinerja rantai pasok komoditas pada agroindustri kelanting di Desa Gantimulyo. 2. Mengetahui nilai tambah dihasilkan oleh agroindustri kelanting di Desa Gantimulyo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>) 2. Metode analisis nilai tambah Hayami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran produk dari satu anggota rantai pasok ke anggota lainnya memiliki kriteria kinerja yang baik dengan pemenuhan pesanan di atas 88,00%, persediaan harian di bawah 552,00 jam, fleksibilitas di bawah 240,00 jam, <i>lead time</i> pemenuhan pesanan untuk petani dan agen ubi kayu di bawah 72,00 jam, siklus pemenuhan pesanan di bawah 336,00 jam, kinerja pengiriman di atas 95,00%, kesesuaian standar di atas persen, dan perputaran uang di bawah 696 jam. 2. Agroindustri kelanting memiliki nilai tambah yang positif, agroindustri kelanting di Desa Gantimulyo dikategorikan padat karya, artinya agroindustri menyerap tenaga kerja di sekitar agroindustri.
4.	Analisis Kinerja Rantai Pasok dan Nilai Tambah Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat (Lestari, Abidin dan Sadar, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur kinerja rantai pasok produk olahan KWT Melati. 2. Menganalisis nilai tambah produk olahan KWT Melati. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis kuantitatif 2. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>) 9.0 Version 3. Metode analisis nilai tambah Hayami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengukuran kinerja produk KWT Melati menunjukkan terdapat ketidakefektifan pada atribut biaya manajemen khususnya metrik TSMC. 2. Produk olahan yang memberikan nilai tambah terbesar adalah kopi bubuk kemasan 25 gr dengan rasio nilai tambah sebesar 55,68% dan memberikan nilai tambah sebesar Rp52.400,00 untuk setiap kg pengolahan kopi bubuk.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Analisis Rantai Pasok Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung (Ajusa, Abidin dan Kasymir, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pola alir dan para pihak rantai pasok agroindustri tempe Kelurahan Gunung Sulah. 2. Mengetahui kinerja rantai pasok agroindustri tempe Kelurahan Gunung Sulah. 3. Mengetahui saluran pemasaran yang efisien pada agroindustri tempe Kelurahan Gunung Sulah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode sistem rantai pasok 2. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>) 9.0 Version 3. Analisis efisiensi pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola rantai pasok kedelai terdiri dari importir, agen, pedagang pengecer, agroindustri. Pola rantai pasok tempe terdiri dari pemasok bahan baku, pedagang pengecer, pedagang kaki lima. 2. Terdapat ketidakefisienan kinerja rantai pasok kedelai dan tempe pada atribut manajemen biaya dan manajemen aset. 3. Pemasaran tempe saluran ketiga, pemasaran langsung ke konsumen akhir oleh agroindustri tempe adalah saluran pemasaran yang paling efisien.
6.	Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agroindustri Kopi Luwak di Provinsi Lampung (Noviantari, Hasyim, dan Rosanti, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pola alir rantai pasok pada agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung 2. Mengetahui nilai tambah pada agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif 2. Analisis sistem rantai pasok 3. Analisis nilai tambah metode Hayami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak yang terkait dalam rantai pasok agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang kopi, agroindustri kopi luwak, pedagang besar, pedagang pengecer, eksportir dan konsumen. Saluran distribusi yang efisien adalah saluran 1, yaitu penyaluran langsung kopi ke konsumen. 2. Nilai tambah dari pengolahan satu kilogram biji kopi mentah menjadi biji kopi luwak, biji kopi luwak menjadi bubuk kopi luwak, biji kopi menjadi bubuk kopi luwak adalah Rp67.123,95, Rp78.887,87, dan Rp42.666,01.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Rantai Pasok dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Agroindustri Keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Sari, Hasyim dan Widjaya, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pola aliran rantai pasok komoditas nangka pada agroindustri keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. 2. Mengukur kinerja rantai pasok keripik nangka pada agroindustri keripik Panda Alami. 3. Menghitung nilai tambah produk keripik nangka yang dihasilkan oleh agroindustri keripik Panda Alami. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode deskriptif 2. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>) 3. Analisis nilai tambah metode Hayami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola aliran rantai pasok pada Agroindustri Keripik Panda Alami dimulai dari petani sebagai pemasok utama bahan baku, Agroindustri Keripik Panda Alami, pedagang keripik, dan konsumen. 2. Kinerja rantai pasok nangka pada Agroindustri Keripik Panda Alami memiliki kriteria yang baik berdasarkan pengukuran indikator <i>input</i> dan <i>output</i> dengan kriteria <i>SuperiorSCOR card</i> pada setiap rantai pasok. 3. Nilai tambah yang diperoleh dari keripik nangka dengan penggorengan mesin vakum memiliki nilai tambah yang positif dan layak untuk diusahakan.
8.	Pengukuran Kinerja Rantai Pasok pada PT. Saudagar Buah Indonesia dengan Menggunakan Metode <i>Supply Chain Operation Reference</i> (SCOR) (Saragih, Pujianto dan Ardiansah, 2021).	Mengukur kinerja rantai pasok pada PT. Saudagar Buah Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>) 2. AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>) 	Kinerja rantai pasok pada PT. Saudagar Buah Indonesia sebesar 84,19 dimana masuk dalam kriteria sedang dengan rincian nilai kinerja dari masing-masing atribut rantai pasok adalah reliabilitas sebesar 95,06 (kriteria sangat baik), responsivitas sebesar 84,88 (kriteria sedang), adaptabilitas sebesar 76,05 (kriteria kurang), biaya sebesar 98,69 (kriteria sangat baik), dan manajemen aset sebesar 66,27 (kriteria sangat kurang).

Tabel 4. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Analisis Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Kakao di Kabupaten LimaPuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat (Shoffiyanti, Noer, Syahni dan Asrinaldi, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis sistem rantai pasok agroindustri kakao ditinjau dari aliran material, aliran informasi dan aliran uang antar para pelaku rantai pasok. 2. Mengukur kinerja rantai pasok agroindustri kakao. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode deskriptif 2. Analisis sistem rantai pasok 3. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran material pada rantai pasok agroindustri kakao yaitu dari petani ke agroindustri pengolahan kakao dan ke pedagang pengumpul, kemudian produk kakao dijual ke konsumen. Aliran informasi antar pelaku meliputi jumlah dan harga kakao yang dapat dipasok serta produk olahan kakao yang diproduksi. Pada aliran keuangan, terdapat nilai pembelian dan penjualan yang besarnya seiring dengan jumlah aliran material yang terdapat para pelaku rantai pasok agroindustri kakao. 2. Tingkat kepentingan tertinggi ada pada atribut <i>cost</i> yaitu sebesar 4,84 artinya pada rantai pasok agroindustri kakao sangat dipentingkan kemampuan entitas rantai pasok dalam pemenuhan biaya yang terkait proses rantai pasok.
10.	Pengukuran Kinerja Aktifitas <i>Supply Chain</i> Pada Industri Minuman Jus dengan SCOR (Studi Kasus PT. Api) (Rahayu dan Kusumah, 2017).	Mengukur kinerja rantai pasokan dari PT API dengan menggunakan SCOR.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>) 2. Metode AHP (<i>Analisis Hierarchy Process</i>) 	Kinerja rantai pasok pada PT API adalah 61.82. Dari SCOR <i>card</i> yang digunakan, diketahui bahwa hasil <i>gap</i> yang diperoleh sesuai dengan penetapan strateginya kemudian <i>benchmark</i> menghasilkan <i>gap</i> untuk tiap KPI adalah POF 5.52%, OFCT 1hari, COGS 4.27% dan CTCCT 19 hari.

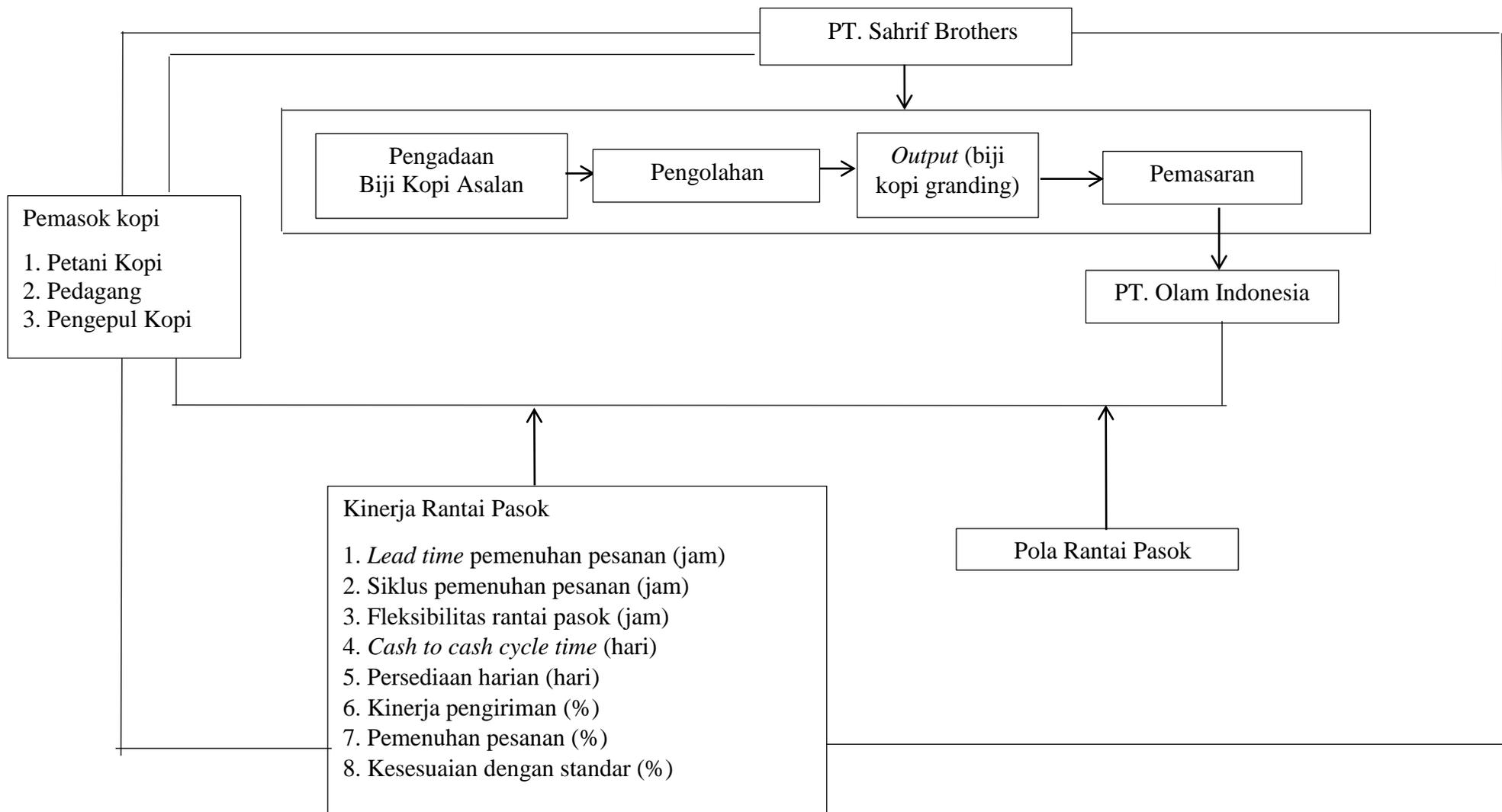
C. Kerangka Pemikiran

Lampung merupakan provinsi dengan penghasil kopi terbesar ke dua se-Indonesia. Hal ini melandasi bahwa Lampung dikenal sebagai salah satu sentra kopi terbaik di Indonesia. Rata-rata produksi kopi Lampung tiga tahun terakhir sebesar 115.286 ton. Besarnya rata-rata produksi yang ada dibandingkan dengan provinsi lain menjadikan Provinsi Lampung harus memiliki sistem rantai pasok atau rantai nilai yang tepat dalam melakukan pemasaran kopi. Produksi yang dihasilkan harus segera dilakukan pengelolaan lebih lanjut agar menghasilkan nilai tambah dan keuntungan bagi produsen kopi.

PT. Sahrif Brothers dalam melakukan proses produksi hingga memasarkan produknya ke konsumen melibatkan beberapa pihak, seperti petani kopi, pedagang pengumpul kopi, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Hubungan dari petani hingga konsumen akan membentuk rantai, rantai ini disebut rantai pasok yang terdiri atas aliran produk, aliran informasi, dan aliran uang. Kemudian seluruh pihak yang terlibat dalam rantai pasok dapat dilihat kinerjanya melalui kinerja rantai pasok. Pengukuran kinerja rantai pasok diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan menjaga kontinuitas bahan baku berupa biji kopi untuk keberlangsungan agroindustry biji kopi PT. Sarhif Brothers.

Sistem rantai pasok yang tepat akan memberikan nilai yang lebih dalam setiap kegiatan produksi yang ada. Rantai pasok memberikan gambaran bagi sebuah perusahaan bagaimana kinerja produksi yang berjalan didalamnya serta pengintegrasian sistem produksi yang ada. Komoditas kopi yang diperoleh haruslah berkualitas baik dan biaya pembelian dari petani tidak terlalu tinggi. Harga petani atau produsen dapat memiliki pengaruh terhadap rantai nilai suatu produk. Perhitungan biaya pembelian bahan baku serta aspek lainnya direncanakan berdasarkan perkiraan jumlah permintaan konsumen.

Pengukuran kinerja rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) yang terdiri atas beberapa atribut seperti *reliability*, *flexibility*, *responsiveness*, dan manajemen aset. Setelah mendapatkan nilai dari masing-masing indikator, kemudian dibandingkan dengan nilai *Superior SCOR card* untuk melihat apakah kinerja rantai pasok termasuk kategori *parity*, *advantage*, atau *superior*. Diagram alir analisis kinerja rantai pasok agroindustri kopi PT. Sahrif Brothers dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Analisis Rantai Pasok, Agroindustri PT. Sahrif Brothers Kabupaten Lampung Utara

III. METODE PENELITIAN

A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan proses pengumpulan data dilakukan dengan cara metode studi kasus. Menurut Denzin dan Lincoln (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Walgito (2010), metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok bahkan masyarakat luas. Lokasi penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2022 di Kabupaten Lampung Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa PT. Sarhif Brothers merupakan perusahaan yang memiliki potensi dalam memberikan rantai nilai kopi yang ada di Kabupaten Lampung Utara.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional merupakan kumpulan dan cakupan pengertian yang mendasari adanya perolehan data dalam melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti dan diselesaikan permasalahannya.

Agroindustri adalah suatu kegiatan untuk mengolah dan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam proses pengolahan untuk mendapatkan penghasilan dan nilai tambah.

Agroindustri biji kopi adalah usaha pengolahan lebih lanjut dari bahan baku yaitu biji kopi asalan menjadi biji kopi dengan kualitas tertentu sesuai permintaan *buyer*.

Produksi adalah suatu kegiatan yang mencakup segala proses untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Input agroindustri biji kopi adalah barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi biji kopi, meliputi bahan baku langsung yaitu biji kopi asalan, bahan tidak langsung, tenaga kerja, peralatan, mesin, dan bahan bakar.

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam.

Bahan baku langsung merupakan bahan utama yang digunakan dalam suatu proses produksi. Bahan baku langsung atau bahan utama yang digunakan dalam agroindustri biji kopi ini adalah biji kopi asalan yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Biji yang digunakan adalah jenis biji kopi robusta yang dibeli dalam keadaan sudah kering menjadi biji asalan.

Pengadaan bahan baku adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan biji kopi asalan sebagai bahan baku utama agroindustri biji kopi dengan kualitas tertentu.

Rantai pasok adalah aliran barang, informasi, pembayaran dan jasa dari supplier biji kopi asalan (petani kopi) yang ditujukan pada agroindustri. Pada penelitian ini menggunakan rantai pasokan hulu yang aktivitas utamanya adalah pengadaan bahan baku agroindustri dengan penyalurnya dan tidak sampai ke konsumen akhir.

Pola aliran rantai pasok adalah pola yang terbentuk dari kegiatan agroindustri dalam rantai pasok yaitu dimulai dari pengadaan bahan baku biji kopi hingga biji kopi sampai ke agroindustri.

Sistem rantai pasok adalah elemen-elemen yang terintegrasi dalam proses pengadaan hingga penyampaian produk akhir berupa biji kopi ke konsumen.

Aliran produk adalah gambaran aliran produk yang melewati beberapa mata rantai yang pada akhirnya akan diterima oleh PT. Olam Indonesia sebagai konsumen akhir.

Aliran uang adalah gambaran aliran uang yang terjadi di antara pembeli dan penjual dalam rantai pasok agroindustri biji kopi.

Aliran informasi adalah proses komunikasi antar mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok agroindustri biji kopi

Manajemen rantai pasok biji kopi adalah mekanisme yang menghubungkan semua pihak yang bersangkutan dalam kegiatan agroindustri dan yang terlibat dalam mengkonversikan bahan mentah menjadi barang jadi.

Pemasok adalah pihak yang menyediakan biji kopi asalan yang digunakan dalam proses produksi. Pemasok pada agroindustri biji kopi yaitu petani kopi dan pedagang pengumpul.

Konsumen akhir adalah pengguna akhir dari suatu produk. Konsumen dapat membeli biji kopi kering dari PT. Sahrif Brothers.

Kinerja rantai pasok adalah sebuah kinerja tentang aktifitas yang berhubungan dengan aliran produk, uang, dan informasi dari pemasok sampai dengan konsumen akhir.

Kinerja pengiriman adalah persentase jumlah pengiriman produk yang sampai di lokasi tujuan dengan tepat waktu sesuai keinginan konsumen (%).

Kesesuaian standar adalah persentase jumlah pengiriman produk yang sesuai dengan standar keinginan konsumen (%).

Pemenuhan pesanan adalah persentase jumlah pengiriman produk sesuai dengan permintaan dan dipenuhi tanpa menunggu (%).

Fleksibilitas adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam merespon ketika ada perubahan pesanan tanpa ada biaya penalti (Hari).

Lead time pemenuhan pesanan adalah cepat lambatnya waktu yang diperlukan untuk memenuhi pesanan (jam).

Siklus pemenuhan pesanan adalah cepat lambatnya waktu yang dibutuhkan untuk satu kali order ke pemasok (jam).

Cash to cash cycle time adalah waktu antara suatu pelaku rantai pasok membayar biji kopi ke pelaku sebelumnya dan menerima pembayaran dari pelaku rantai pasok setelahnya (Hari).

Persediaan harian adalah waktu tersedianya produk yang mampu mencukupi kebutuhan konsumen jika tidak terjadi pasokan produk secara berkelanjutan (Hari).

Parity adalah kategori perolehan nilai terendah pada target efektivitas kinerja rantai pasok.

Advantage adalah kategori perolehan nilai menengah pada target efektivitas kinerja rantai pasok.

Superior adalah kategori perolehan nilai tertinggi pada target efektivitas kinerja rantai pasok.

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di PT. Sarhif Brothers yang terletak di Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa PT. Sarhif Brothers merupakan agroindustri pengolahan biji kopi yang tidak memiliki kebun kopi sendiri sehingga memiliki kendala dalam memenuhi bahan baku kopi untuk melakukan proses produksi. Hal tersebut juga berdampak terhadap total produksi perusahaan. Sulitnya perusahaan dalam memenuhi bahan baku produksi inilah yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi tidak optimal.

Responden dalam penelitian ini terbagi sesuai dengan perspektif yang akan dianalisis. Menurut Bungin (2010), responden penelitian adalah subjek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Untuk memperoleh responden penelitian, maka peneliti menggunakan teknis *key person* yang dilatarbelakangi karena telah memahami informasi awal tentang obyek penelitian. Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani kopi, pedagang pengumpul, PT. Sahrif Brothers, dan PT. Olam Indonesia.

Penentuan waktu dilakukan secara sengaja (*purposive*). Waktu dilakukan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada Bulan September 2022 – Bulan Oktober 2022.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara secara langsung menggunakan kuesioner penelitian kepada responden. Wawancara ini merupakan tahap awal dalam penggalian informasi dan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika, lembaga terkait, publikasi, laporan-laporan dan pustaka lainnya.

Menurut Sugiyono (2013), metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

E. Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana rantai nilai serta aspek-aspek pendukung dari rantai nilai perusahaan PT. Sarhif Brothers. Analisis kuantitatif digunakan menganalisis perhitungan terkait berapa besar nilai tambah yang diperoleh perusahaan.

1. Pola Rantai Pasok

Untuk menjawab tujuan pertama dilakukan analisis sistem rantai pasok yang ada pada PT. Sahrif Brothers Kabupaten Lampung Utara yaitu untuk mengetahui pola rantai pasok yang ada pada agroindustri tersebut. Metode analisis data untuk mengidentifikasi sistem rantai pasok pada PT. Sahrif Brothers Kabupaten Lampung Utara adalah metode deskriptif.

2. Analisis Kinerja Rantai Pasok

Menurut Ruky (2011), pengukuran kinerja adalah membandingkan antara hasil yang sebenarnya diperoleh dengan yang direncanakan, dengan kata lain sasaran-sasaran yang telah ditargetkan harus diteliti sejauh mana pencapaian yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pengukuran kinerja dan metrik memiliki peran penting untuk menetapkan tujuan, mengevaluasi kinerja dan menentukan tindakan untuk program yang akan datang (Gunasekaran, 2004). Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya penerapan strategi manajemen rantai pasok. Information sharing, long term relationship, cooperation dan process integration merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen rantai pasok.

Perusahaan perlu memperhatikan information sharing sebagai dasar dalam pelaksanaan manajemen rantai pasok, kemudian long term relationship yang dapat memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan, cooperation yang merupakan alternatif terbaik dalam manajemen rantai pasok yang optimal dan process integration sebagai penggabungan semua aktivitas yang ada disepanjang manajemen rantai pasok, sehingga bila diterapkan, dapat meningkatkan produktivitas dan profit perusahaan (Aryani, 2013). Pengukuran kinerja dengan menggunakan SCOR mampu mengukur perusahaan dari hulu hingga hilir. Hal inilah yang membuat SCOR lebih unggul dibandingkan dengan metode-metode lainnya yang cenderung mengukur internal perusahaan saja.

Model *Supply-Chain Operations Reference* (SCOR) adalah suatu model yang dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC). Model SCOR digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja total rantai pasokan perusahaan. Model ini meliputi penilaian terhadap pengiriman dan kinerja pemenuhan permintaan, pengaturan inventaris dan aset, fleksibilitas produksi, jaminan, biaya-biaya proses, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi penilaian kinerja keseluruhan pada sebuah rantai pasokan

(SCC, 2012). Sebagai sebuah model referensi, maka pada dasarnya SCOR model didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu:

- 1) Pemodelan proses : Referensi untuk mengidentifikasi model suatu proses rantai pasok agar lebih mudah diterjemahkan dan dianalisis.
 - 2) Pengukuran kinerja : Referensi untuk mengukur kinerja suatu rantai pasok perusahaan sebagai standar pengukuran.
 - 3) Penerapan *best practicess* (praktik terbaik) : Referensi untuk menentukan best practices yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- Indikator-indikator kinerja rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut:

a. Kinerja pengiriman

Kinerja Pengiriman ad merupakan persentase pengiriman pesanan tepat waktu yang sesuai dengan tanggal pesanan konsumen dan atau tanggal yang diinginkan konsumen, yang dinyatakan dalam persen. Secara matematis, dapat dilihat sebagai berikut (SCC, 2012):

$$\text{Kinerja Pengiriman} = \frac{\text{Total pesanan yang dikirim tepat waktu}}{\text{Total pesanan yang dikirim}} \times 100 \%$$

b. Pemenuhan pesanan

Pemenuhan pesanan adalah persentase jumlah permintaan konsumen yang dapat dipenuhi tanpa menunggu, yang dinyatakan dalam persen. Secaramatematis, dapat dilihat sebagai berikut (SCC, 2012):

$$\text{Pemenuhan Pesanan} = \frac{\text{Permintaan yang dipenuhi tanpa menunggu}}{\text{Total permintaan konsumen}} \times 100 \%$$

c. Kesesuaian dengan standar

Kesesuaian standar adalah persentase jumlah permintaan konsumen yang dikirimkan sesuai dengan standar yang

ditentukan konsumen, yang dinyatakan dalam persen. Secara matematis, dapat dilihat sebagai berikut (SCC, 2008):

$$\text{Kesesuaian standar} = \frac{\text{Total pesanan yang sesuai standar}}{\text{Total pesanan yang dikirim}} \times 100 \%$$

d. *Lead time* pemenuhan pesanan

Lead time pemenuhan pesanan adalah menerangkan waktu yang dibutuhkan oleh petani atau agroindustri untuk memenuhi kebutuhan konsumen, yang dinyatakan dalam satuan jam.

e. Siklus Pemenuhan Pesanan

Siklus pemenuhan pesanan adalah waktu yang dibutuhkan oleh petani atau agroindustri pada satu siklus order, yang dinyatakan dalam satuan jam. Secara matematis, dapat dilihat sebagai berikut (SCC, 2012):

$$\text{Siklus pemenuhan pesanan} = \text{Waktu perencanaan} + \text{Waktu pengemasan} + \text{Waktu pengiriman}$$

f. Fleksibilitas rantai pasok

Fleksibilitas rantai pasok adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon rantai pasok apabila ada pesanan yang tak terduga baik peningkatan atau penurunan pesanan tanpa terkena biaya penalti, yang dinyatakan dalam satuan hari. Secara matematis, dapat dilihat sebagai berikut (SCC, 2012).

$$\text{Fleksibilitas rantai pasok} = \text{Siklus mencari barang} + \text{Siklus mengemas barang} + \text{Siklus mengirim barang}$$

g. *Cash to cash cycle time*

Cash to cash cycle time adalah perputaran uang agroindustri mulai dari pembayaran bahan baku ke pemasok, sampai

pembayaran atau pelunasan produk oleh konsumen, atau dapat diartikan sebagai waktu antara agroindustri membayar kopi ke petani pemasok dan menerima pembayaran dari konsumen, yang dinyatakan dalam satuan hari. Secara matematis, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash to Cash Cycle Time} = & \text{Rata-rata persediaan (Inventory days of supply)} \\ & + \text{Waktu yang dibutuhkan konsumen} \\ & \text{membayar ke agroindustri (Days sales} \\ & \text{outsanding)} - \text{Waktu yang dibutuhkan} \\ & \text{agroindustri membayar ke pemasok untuk} \\ & \text{barang yang diterima (Days payable} \\ & \text{outsanding)} \end{aligned}$$

h. Persediaan harian

Persediaan harian adalah lamanya persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jika tidak ada pasokan lebih lanjut, yang dinyatakan dalam satuan hari. Secara matematis, dapat dilihat sebagai berikut (SCC, 2012):

$$\text{Persediaan Harian} = \frac{\text{Rata - rata Persediaan}}{\text{Rata - rata Kebutuhan}}$$

Setelah dilakukan pengukuran terhadap setiap indikator, hasil yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan nilai *Superior SCOR card*, sebagai nilai *benchmark*-nya (Bolstorff dan Rosenbaum, 2011). *Benchmark* merupakan nilai acuan yang digunakan sebagai tolak ukur capaian kinerja untuk mengetahui kategori kinerja rantai pasok. Nilai *benchmark* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari ketentuan *Supply Chain Council* dan pengukuran rantai pasok pada usaha yang berada dalam konteks lingkungan yang kompetitif (Harrison dan Hoek, 2008 dalam Apriyani, 2018). Kualifikasi nilai kinerja di setiap atribut terdiri dari tiga level yaitu, *parity*, *advantage*, dan *superior*. *Parity*, *advantage*, dan *superior* secara berturut-turut merupakan klasifikasi perolehan nilai terendah, menengah, dan tertinggi pada target efektivitas kinerja rantai pasok (Kinding, 2019). Kriteria pencapaian kinerja

rantai pasok dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria pencapaian kinerja rantai pasok

<i>Indikator</i>	Target untuk mencapai kriteria baik	Target untuk mencapai kriteria kurang baik
<i>Lead Time</i> Pemenuhan Pesanan (Jam)	≤ 72 jam	>72 jam
Siklus Pemenuhan Pesanan (Jam)	≤ 336 jam	> 336 jam
Fleksibilitas Rantai Pasok (hari)	≤ 240 jam	>240 jam
<i>Cash to Cash Cycle Time</i> (hari)	≤ 29 hari	>29 hari
Persediaan Harian (hari)	≤ 23 hari	>23 hari
Kinerja Pengiriman (%)	≤ 95 %	>95 %
Pemenuhan Pesanan (%)	≤ 95 %	>95 %
Kesesuaian dengan Standar (%)	≤ 95 %	>95 %

Sumber : Bolstroff dan Rosenbaum (2011)

Sumber acuan utama terkait nilai *benchmark* rantai pasok khusus pada komoditas pertanian hingga saat ini belum ada. Nilai kinerja SCOR awalnya berasal dari aplikasi pengukuran kinerja pada komoditas non pertanian, sehingga perlu adanya penyesuaian tertentu atas perbedaan komoditas yang diukur. Nilai hasil pengukuran kinerja komoditas pertanian mungkin saja lebih rendah dibanding dengan komoditas non pertanian, karena produk pertanian memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dari produk non pertanian (Apriyani, 2018). Nilai *benchmark* dalam penelitian ini diambil dari kombinasi sumber acuan tentang cara pengukuran kinerja rantai pasok pada komoditas makanan dan usaha bersaing yang berorientasi pada nilai tertinggi yaitu kriteria baik

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara

1. Keadaan Geografis Kabupaten Lampung Utara

Menurut BPS Kabupaten Lampung Utara (2021), Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dengan ibukota kabupaten terletak di Kecamatan Kotabumi. Secara astronomis, Kabupaten Lampung Utara terletak pada 104,40' sampai 105,08' Bujur Timur dan 4,34' sampai 5,06' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah 2725, 63 km² dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan Perda No. 08 Tahun 2006, wilayah Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2006 dimekarkan menjadi 23 kecamatan dan 247 desa/kelurahan. Kabupaten Lampung Utara terdiri dari 23 kecamatan, yaitu: Bukit Kemuning, Abung Tinggi, Tanjung Raja, Abung Barat, Abung Tengah, Abung Kunang, Abung Pekurun, Kotabumi, Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Selatan, Abung Semuli, Blambangan Pagar, Abung Timur, Abung Surakarta, Sungkai Selatan, Muara Sungkai, Bunga Mayang, Sungkai Barat, Sungkai Jaya, Sungkai Utara, Hulu Sungkai, dan Sungkai Tengah. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Tanjung Raja,

dengan luas sebesar 331,70 Km² atau sebesar 12,17 persen dari total luas wilayah Kabupaten Lampung Utara.

Secara umum wilayah Kabupaten Lampung Utara berada di dataran rendah. Ketinggian wilayah di Kabupaten Lampung Utara bervariasi antara 15 Mdpl – 339 Mdpl. Adapun Kecamatan yang memiliki ketinggian tertinggi adalah kecamatan Bukit Kemuning dengan ketinggian 306 Mdpl, dan kecamatan Kotabumi memiliki ketinggian terendah yaitu 26 Mdpl. Kabupaten Lampung Utara memiliki iklim tropis dengan 2 (dua) musim yang selalu berganti sepanjang tahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kabupaten Lampung Utara memiliki 3 gunung yaitu Gunung Haji, Gunung Ulu Sabuk, Gunung Tangkit Tebak. Peta wilayah Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Utara
Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara, 2021

2. Keadaan Demografis Kabupaten Lampung Utara

Menurut BPS Kabupaten Lampung Utara (2021), jumlah penduduk Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2021 sebanyak 633.099 jiwa yang terdiri 322.935 jiwa penduduk laki-laki dan 310.164 jiwa penduduk perempuan. Jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan kecamatan.

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (per km ²)
1.	Bukit Kemuning	41.839	363,88
2.	Abung Tinggi	17.916	134,65
3.	Tanjung Raja	31.953	96,33
4.	Abung Barat	20.472	340,75
5.	Abung Tengah	17.164	186,71
6.	Abung Kunang	9.947	247,44
7.	Abung Pekuran	12.386	67,51
8.	Kotabumi	54.841	927,78
9.	Kotabumi Utara	34.301	195,78
10.	Kotabumi Selatan	68.987	661,94
11.	Abung Selatan	52.463	371,13
12.	Abung Semuli	26.036	268,74
13.	Blambangan Pagar	19.336	101,03
14.	Abung Timur	36.708	351,37
15.	Abung Surakarta	28.385	256,85
16.	Sungkai Selatan	22.721	253,44
17.	Muara Sungkai	14.684	123,72
18.	Bunga Mayang	33.839	269,08
19.	Sungkai Barat	11.809	171,24
20.	Sungkai Jaya	9.539	182,74
21.	Sungkai Utara	35.732	280,05
22.	Hulu Sungkai	14.974	161,71
23.	Sungkai Tengah	17.062	152,89
	Jumlah	633.099	232,28

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara, 2021

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara tahun 2020 mencapai 232,28 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 23 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kotabumi dengan kepadatan sebesar 927,78 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Abung Pekuran sebesar 67,51 jiwa/km². Kabupaten Lampung Utara terdapat 311.312 angkatan kerja dan 145.695 bukan angkatan kerja. Mayoritas penduduk Kabupaten Lampung Utara bermatapencaharian sebagai buruh sebanyak 61.132 jiwa memiliki persentase sebesar 25,89 persen.

B. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi Selatan

1. Keadaan Geografis Kecamatan Kotabumi Selatan

Menurut BPS Kabupaten Lampung Utara (2021), Kecamatan Kotabumi Selatan adalah salah satu kecamatan baru di Kabupaten Lampung Utara. Kecamatan Kotabumi Selatan merupakan pemekaran dari Kecamatan Kotabumi Selatan dengan ibukota kecamatan adalah Desa Mulang Maya. Kecamatan Kotabumi Selatan terdiri dari 14 desa/kelurahan, yaitu: Taman Jaya, Jerangkang, Way Melan, Bandar Putih, Karang Agung, Mulang Maya, Curup Guruh Kagungan, Kota Alam, Kelapa Tujuh, Tanjung Aman, Tanjung Senang, Tanjung Harapan, Alam Jaya, dan Sinar Mas Alam. Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki luas wilayah 62,75 km² dan berada pada ketinggian 6-1.400 m di atas permukaan laut. Peta wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan.
Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara, 2021

Batas-batas wilayah pada Kecamatan Kotabumi Selatan Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kotabumi.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abung Timur.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Abung Pekurun.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Kunang.

2. Keadaan Demografis Kecamatan Kotabumi Selatan

Menurut BPS Kabupaten Lampung Utara (2021), jumlah penduduk Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah 69.099 Jiwa yang terdiri dari 34.804 jiwa laki-laki dan 34.295 jiwa perempuan yang tersebar di 14 desa yang ada di Kecamatan Kotabumi Selatan. Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki kepadatan penduduk sebesar 661,94 jiwa/km² Jumlah penduduk Kecamatan Kotabumi Selatan menurut kelompok umur tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk Kotabumi Selatan menurut kelompok umur tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
0-4	3.412	3.177	6.589
5-14	6.539	6.041	12.580
14-64	23.152	23.143	46.295
≥65	1.701	1.934	3.635
Jumlah	34.804	34.295	69.099

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Kotabumi Selatan terbanyak pada tahun 2021 berada pada kelompok umur 14-64 tahun yaitu sebesar 46.295 jiwa. Kelompok umur ini merupakan kelompok umur produktif sehingga dapat memberikan kontribusi aktif dan dampak positif dalam pembangunan. Mayoritas penduduk Kecamatan Kotabumi Selatan bermatapencarian sebagai petani sebesar 11.534 jiwa.

C. Gambaran Umum PT. Sarhif Brothers

1. Sejarah PT. Sarhif Brothers

PT. Sarhif Brothers adalah perusahaan jual dan beli komoditas yang berpusat di Jl. Lintas Sumatera No. 148, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara yang bergerak di bidang penjualan dan

pemasaran hasil pertanian dan perkebunan khususnya kopi dan lada hitam, yang dikelola secara baik dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten. Produk yang dihasilkan berasal langsung dari para petani dengan keaslian dan kualitas produk yang terjamin.

PT. Sarhif Brothers didirikan sejak tahun 1990 dengan bidang usaha perdagangan dan pengolahan hasil bumi, meliputi pengadaan dan pengolahan beberapa produk hasil bumi. Perusahaan ini senantiasa berusaha untuk bisa berkiprah di dunia bisnis, diawal pendiriannya, perusahaan ini hanya melakukan perdagangan untuk komoditas lada hitam dengan jumlah yang sangat terbatas. Namun seiring berjalannya waktu, PT. Sarhif Brothers senantiasa memperluas bidang usaha termasuk didalamnya melakukan improvisasi dan inovasi dalam menjalankan usahanya. PT. Sarhif Brothers senantiasa memperluas jangkauan wilayah dan jenis usaha, dengan tetap memperhatikan kualitas yang bagus & harga yang bersaing. Hasilnya saat ini kami tidak hanya berbisnis di lada hitam, melainkan juga kopi robusta, kopi robinson, karet, cengkeh, coklat, jagung, dan berbagai produk lainnya.

PT. Sarhif Brothers tidak hanya melayani komoditi tersebut dalam jumlah dan wilayah yang terbatas, saat ini mampu melayani berbagai komoditas dalam jumlah besar, dengan cakupan pemasaran di wilayah Jawa, Sumatera Selatan, Bengkulu, Padang, Jambi serta sebagian wilayah lainnya. Tanaman lada yang mulai langka, menyebabkan PT. Sarhif brothers saat ini hanya memproduksi komoditas kopi saja.

2. Visi, Misi, Strategi, dan Budaya PT. Sarhif Brothers

Visi dari PT. Sarhif Brothers adalah “Sebagai perusahaan terbaik di bidang hasil bumi (Lada Hitam dan Kopi Robusta) “. Dalam mencapai visi tersebut PT. Sarhif Brothers memiliki misi “Menjadi badan usaha dengan kinerja terbaik dalam bidang hasil bumi (Lada Hitam dan Kopi Robusta) yang

dikelola secara profesional dan inovatif dengan orientasi pada kualitas produk dan pelayanan pelanggan yang prima, sebagai karya sumber daya manusia yang handal, mampu tumbuh dan berkembang serta memenuhi harapan pihak-pihak berkepentingan”. Budaya yang diterapkan oleh PT. Sarhif Brothers adalah “Disiplin, Kerja Keras, dan Kreatif”.

3. Bidang Usaha PT. Sarhif Brothers PT.

Sarhif Brothers memiliki bidang usaha yaitu jual beli kopi dan lada, dimana bahan baku yang didapatkan dari petani, kemudian diolah dengan standart mutu tertentu untuk memenuhi pesanan buyer. Produk Unggulan PT. Sarhif Brothers PT. Sarhif Brothers saat ini hanya memproduksi kopi dikarenakan sulit mendapatkan bahan baku lada sehingga PT. Sarhif Brothers memiliki produk unggulan yaitu kopi *defect* 120 dengan kadar air 15%.

Produk yang dihasilkan oleh PT. Sarhif Brothers ini merupakan produk yang dipesan oleh *buyer* yang telah terikat kontrak. PT. Sarhif Brother memiliki tiga gudang dengan luas bangunan 2 ha. PT. Sarhif Brother menjalin kerjasama dengan *buyer* kopi, petani kopi, dan pengepul kopi untuk mendapatkan bahan bakunya. PT. Sarhif Brothers juga memiliki oven, dan mobil truck, fuso, pick up untuk mendukung pengolahan biji kopi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi yang terjadi pada rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers sudah berjalan dengan baik.
2. Beberapa indikator kinerja rantai pasok petani berada di bawah nilai kurang baik yaitu persediaan harian dan kesesuaian dengan standar, sedangkan kinerja rantai pasok pedagang pengumpul dan PT. Sahrif Brothers sebagian besar berada pada kriteria baik, namun kinerja kesesuaian standar dalam kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan kinerja rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers sudah efektif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi PT. Sahrif Brothers diharapkan dapat meningkatkan kinerja rantai pasok, terutama pada indikator pemenuhan pesanan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persentase pemenuhan pesanan yaitu menyediakan stok, agar konsumen tidak perlu menunggu terlalu lama dalam pemesanan biji kopi kering.
2. Bagi Pemerintah diharapkan adanya penyuluhan kepada petani kopi untuk mengolah rantai pasok biji kopi yang baik, agar rantai pasok

biji kopi dari petani dapat efektif dan meningkatnya kualitas kopi sesuai dengan standar.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai manajemen risiko rantai pasok biji kopi pada PT. Sahrif Brothers di Kabupaten Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajusa, Z.N., Z. Abidin dan E. Kasymir. 2020. Analisis rantai pasok agroindustri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 8 (4) : 633-640.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4708/3322>. [10 Mei 2022].
- Aprilia, N. M. I. Affandi dan E. Kasymir. 2021. Analisis rantai pasok dan nilai tambah agroindustri kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 9 (1) : 177-182.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4983>. [10 Mei 2022].
- Apriyani, D. 2018. Kinerja rantai pasok sayuran organik di PT Simply Fresh Organic (SFO) Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2008*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arief, M. 2018. *Supply Chain Management*. Deepublish. Yogyakarta.
- Bolstorff, P. dan Rosenbaum, R. 2011. *Supply Chain Excellence A Handbook for Dramatic Improvement Using the SCOR Model*. Prentice Hall. New York.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2021. *Kabupaten Lampung Utara dalam Angka*. BPS Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2021. *Kecamatan Kotabumi Selatan dalam Angka*. BPS Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara.
- Danarti dan S.Najiyati. 2012. *Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Firdaus, M. 2011. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gunasekaran, C. P. (2004). A framework for Supply Chain Performance Measurement. *International Journal of Production Economics*, 87(3), 333-347.

- Guritno, A. dan D. Harsasi. 2014. *Manajemen Rantai Pasokan, In: Pengantar Manajemen Rantai Pasok (SCM)*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hamid, A., K. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hasyim, A. I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Harrison, A.V., dan Hoek, R. 2008. *Logistics Management and Strategy: Competing through the Supply Chain*. Prentice Hall. England (US).
- Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Indrajit, R dan R. Djokopranoto. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Grassindo. Jakarta.
- Kementerian Pertanian RI. 2020. *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Kinding, D.P.N. 2019. Rantai pasok sayuran pada Pondok Pesantren Al-Ittiqaf Kabupaten Bandung. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kotler dan Armstrong. 2011. *Dasar-Dasar Pemasaran*. PT. Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta.
- Lestari, S., Z. Abidin dan S. Sadar. 2016. Analisis kinerja rantai pasok dan nilai tambah produk olahan kelompok wanita tani melati di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 4 (1) : 24-29. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1211>. [10 Mei 2022].
- Noviantari, K., A. I. Hasyim dan N. Rosanti. 2015. Analisis rantai pasok dan nilai tambah agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 3 (1):10-17. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1012/917> . [10 Mei 2022].
- Pujawan, I. N. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Putri, A.D., K. Murniati dan A. Nugraha. 2020. Analisis pola rantai pasok dan kinerja rantai pasok agroindustri kelanting di Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu. *Journal of Food System and Agribusiness*. Vol.4 (1): 1 – 8. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/JFA/article/view/1563>. [10 Mei 2022].
- Rahayu, P. dan L. H. Kusumah. 2017. *Pengukuran kinerja aktifitas supply chain pada industri minuman jus dengan SCOR (studi kasus PT. Api)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. ITN Malang.

- Rasyid, R.G. 2015. *Analisis Rantai Pasokan (supply chain) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Ruky. 2011. *Sistem Manajemen Kinerja*. Gramedia. Jakarta.
- Rukmana. 2014. *Untung Selangit Dari Agribisnis Kopi*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Sari, R.Y., A. I. Hasyim dan S. Wijaya. 2018. Rantai pasok dan nilai tambah keripik nangka pada agroindustri keripik panda alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 6 (3) : 257-262. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3022>. [10 Mei 2022].
- Saragih, S., T. Pujiyanto dan I. Ardiansah. 2021. Pengukuran kinerja rantai pasok pada PT. Saudagar Buah Indonesia dengan menggunakan metode SCOR. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 5 (2) : 520-532. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/835>. [10 Mei 2022].
- SCC. (2012). *Supply Chain Operation Reference Model Version 11*. Pittsburgh, PA: SupplyChain Council Inc.
- Shoffiyanti, P., M. Noer, R. Syahni dan Asrinaldi. 2019. Analisis kinerja rantai pasok agroindustri kakao di kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Vol. 29 (1) :27- 33. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin/article/view/2624>. [10 Mei 2022].
- Syahputra, A.N., T. Pujiyanto dan I. Ardiansah. 2020. Analisis dan pengukuran kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 4 (1) : 58-67. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/307>. [10 Mei 2022].